

**PEMBELAJARAN GERAK TARI *BEDANA* PADA KEGIATAN  
EKSTRAKURIKULER SISWA DI SMA NEGERI 15 BANDAR  
LAMPUNG**

**(Skripsi)**

**Oleh**

**WIDYA TRI NINGRUM**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS LAMPUNG  
BANDAR LAMPUNG  
2016**

## **ABSTRAK**

### **PEMBELAJARAN GERAK TARI *BEDANA* PADA KEGIATAN EKSTRAKURIKULER SISWA DI SMA NEGERI 15 BANDAR LAMPUNG**

**Oleh**

**Widya Tri Ningrum**

Masalah dalam penelitian ini adalah pembelajaran gerak tari *bedana* pada kegiatan ekstrakurikuler siswa di SMA Negeri 15 Bandar Lampung. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pembelajaran gerak tari *bedana* pada kegiatan ekstrakurikuler siswa di SMA Negeri 15 Bandar Lampung. Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif kualitatif. Teori yang digunakan yaitu pembelajaran dan metode demonstrasi pada pembelajaran tari *bedana*. Sumber data penelitian ini adalah guru dan 8 siswa. Teknik untuk mengumpulkan data adalah observasi, wawancara dan dokumentasi.

Instrumen penelitian yang digunakan yaitu observasi, wawancara, dokumentasi. Analisis data yang digunakan adalah reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan. Ada 3 tahap pembelajaran yaitu, perencanaan pembelajaran yang disusun pada RKH, pelaksanaan pembelajaran langkah pertama siswa melakukan pemanasan, guru menyampaikan materi, siswa dibagi menjadi tiga kelompok, dan guru melakukan evaluasi, pada tahap ketiga yaitu penilaian kemampuan menari *bedana* siswa. Ada 2 aspek yang diamati yaitu, aspek *wiraga* dan aspek *wirama*. Kemampuan menari *bedana* pada setiap aspek yaitu baik.

**Kata kunci:** pembelajaran, gerak, tari *bedana*, ekstrakurikuler.

## ABSTRACT

### LEARNING *BEDANA* DANCE MOVEMENT ON STUDENT'S EXTRACURRICULAR ACTIVITIES AT SMAN 15 BANDAR LAMPUNG

By

**Widya Tri Ningrum**

The problem of this research was learning *bedana* dance movement on student's extracurricular activities at SMAN 15 Bandar Lampung. This research attempts to describe the learning process of *bedana* dance movement on student's extracurricular activities at SMAN 15 Bandar Lampung. This research was used descriptive qualitative research. The theory that applied in this research were learning process and demonstration method in learning *bedana* dance. The resources in this study were teacher's and 8 students. The data collecting technique of this research were used observation, interview and documentation.

The research instruments use were guide observation, interview, documentation guides. The data analyses of this research were used data reduction, data presentation, and drawing conclusion. There are three learning steps, teaching planning that arrange by RKH, the first implementation of teaching is students do warming, teacher gives materials, students divided into some groups and teacher do evaluation, on the step three, scoring on students dancing *bedana* ability. There are two aspects that teacher's evaluate, those are *wiraga* aspect and *wirama* aspect. The ability in dancing *bedana* dance on every aspects was good.

**Keywords:** learning, movement, *bedana* dance, extracurricular.

**PEMBELAJARAN GERAK TARI *BEDANA* PADA KEGIATAN  
EKSTRAKURIKULER SISWA DI SMA NEGERI 15 BANDAR  
LAMPUNG**

**Oleh  
WIDYA TRI NINGRUM**

**Skripsi**  
Sebagai Salah Satu Syarat untuk Mencapai Gelar  
SARJANA PENDIDIKAN  
Pada  
Program Studi Pendidikan Seni Tari  
Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS LAMPUNG  
BANDAR LAMPUNG  
2016**

Judul Skripsi : **Pembelajaran Gerak Tari *Bedana* pada Kegiatan Ekstrakurikuler Siswa di SMA Negeri 15 Bandar Lampung**

Nama Mahasiswa : **Widya Tri Ningrum**

No. Pokok Mahasiswa : 1213043044

Jurusan : Pendidikan Bahasa dan Seni

Program Studi : Pendidikan Seni Tari

Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan



**Dr. Munaris, M.Pd.**  
NIP 19700807 200501 1 001

**Agung Kurniawan, S.Sn., M.Sn.**  
NIP 19790202 200312 1 003

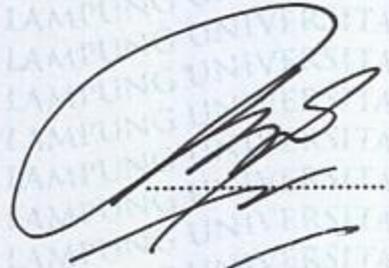
2. Ketua Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni

**Dr. Mulyanto Widodo, M.Pd.**  
NIP 19620203 198811 1 001

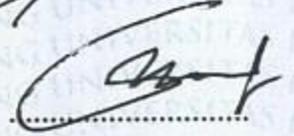
**MENGESAHKAN**

**1. Tim Penguji**

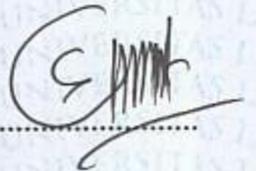
**Ketua : Dr. Munaris, M.Pd.**



**Sekretaris : Agung Kurniawan, S.Sn., M.Sn.**



**Penguji  
Bukan Pembimbing : Susi Wendhaningsih, S.Pd., M.Pd.**



**2. Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan**



**Dr. H. Muhammad Fuad, M.Hum.**  
NIP. 19590722 198603 1 003



**Tanggal Lulus Ujian Skripsi : 08 Juni 2016**

## PERNYATAAN SKRIPSI MAHASISWA

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Widya Tri Ningrum

Nomor Pokok Mahasiswa : 1213043044

Program Studi : Pendidikan Seni Tari

Dengan ini menyatakan bahwa benar ini adalah penelitian saya sendiri. Sepengetahuan saya, paparan materi di dalam laporan penelitian ini belum pernah dipublikasikan atau ditulis oleh orang lain atau telah dipergunakan dan diterima sebagai persyaratan penyelesaian studi pada universitas atau institut lain.

Bandar Lampung, 8 Juni 2016

Yang menyatakan,



*Widya Tri Ningrum*  
Widya Tri Ningrum

## **RIWAYAT HIDUP**



Penulis dilahirkan di Kota Bandar Lampung pada tanggal 07 Februari 1995 dari pasangan Suprpto, S.H dan Dra. Neneng Sulasmi, M.Pd. penulis adalah anak ketiga dari tiga bersaudara. Jenjang pendidikan yang pernah ditempuh penulis adalah Taman Kanak-Kanak Armatatani Bandar Lampung selesai pada tahun 2000, Sekolah Dasar Al-Azhar 2 Bandar Lampung selesai pada tahun 2006, Sekolah Menengah Pertama Negeri 29 Bandar Lampung selesai pada tahun 2009, Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Bandar Lampung selesai pada tahun 2012. Pada tahun 2012, penulis diterima sebagai mahasiswa Program Studi Pendidikan Seni Tari, Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Lampung melalui jalur undangan.

## PERSEMBAHAN

### *Alhamdulillahirobbil'alamin*

Teriring doa dan rasa syukur kepada *Allah SWT* yang selalu menjadi pelindung dan penuntun dalam menjalani hidup ini.

Kupersembahkan karya ini sebagai tanda cinta kasihku kepada:

1. Kedua orang tuaku, Ibu dan Ayah, dengan segala pengorbanan yang tak akan pernah terbayar. Terimakasih atas segenap cinta dan kasih sayang, dukungan, semangat, motivasi, serta doa yang menyertai setiap langkahku, ini adalah salah satu tanda baktiku.
2. Kakak- kakakku dan keponakanku tersayang yang selalu memberikan semangat, cinta kasih, kebahagiaan serta motivasi dalam hidupku untuk terus berjuang.
3. Almamater tercinta yang telah memberikan ilmu dan pengalaman dalam menjalani hidup.

## **MOTTO**

“keberhasilan dengan cara yang mudah dan instan mungkin menyenangkan, tapi  
keberhasilan atas sesuatu yang kita perjuangkan akan terasa lebih indah”

(Rangga Umara)

“Pendidikan merupakan senjata paling ampuh yang bisa kamu gunakan untuk merubah  
dunia”

(Nelson Maandela)

## SANWACANA

*Assalamuallaikum Warrahmatullahi Wabarakatuh*

Puji syukur kepada Allah SWT atas segala ridho dan Hidayah-Nya, dan shalawat serta salam selalu tercurahkan kepada rasulullah Muhammad SAW beserta keluarga dan para sahabat, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “pembelajaran gerak *tari bedana* pada kegiatan ekstrakurikuler di SMA Negeri 15 Bandar Lampung” sebagai salah satu syarat pencapaian gelar Sarjana Pendidikan, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Lampung.

Penulis mengucapkan terima kasih kepada pihak-pihak yang telah memberikan nasihat, bantuan, serta saran yang membangun dalam penelitian ini:

1. Dr. Munaris, M.Pd. selaku dosen pembimbing I yang telah meluangkan waktu untuk memberikan bimbingan, kritik, saran dan nasihatnya selama proses penyelesaian skripsi ini.
2. Agung Kurniawan, S.Sn., M.Sn. selaku Ketua Program Studi Pendidikan Seni Tari sekaligus sebagai dosen pembimbing II yang telah meluangkan waktu untuk memberikan bimbingan, kritik, saran dan nasihatnya selama proses penyelesaian skripsi ini.

3. Susi Wendhaningsih, S.Pd., M.Pd selaku dosen pembahas yang telah meluangkan waktu untuk memberikan bimbingan, kritik, saran dan nasihatnya selama proses penyelesaian skripsi ini.
4. Dr. MulyantoWidodo, M.Pd selaku Ketua Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni.
5. Dr. Muhammad Fuad, M.Hum selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan.
6. Segenap bapak ibu dosen program studi pendidikan seni tari yang telah membantu penulis dalam mendapatkan ilmu dan memperluas wawasan selama penulis menyelesaikan Program Sarjana Pendidikan.
7. Mas Jaya selaku staf dan karyawan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Lampung.
8. Rr. Tri Arum Wulandari,S.Pd dan siswa yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler tari di SMA Negeri 15 Bandar Lampung terima kasih atas kerjasama dan bantuannya.
9. Kedua orang tuaku, Suprpto, S.H dan Dra. Neneng Sulasmi, M.Pd. yang telah memberikan dukungan moril dan materil serta senantiasa mengusahakan yang terbaik tanpa mengenal lelah dalam menyelesaikan pedidikanku.
10. Kakak-kakakku, Sinta Ratna Dewi, Amd.Ip., S.H., Dedi Mulyanto, S.H., terima kasih banyak atas kasih sayang, doa, dukungan, perhatian, dan semua yang telah diberikan selama ini.

11. Ponakan-ponakanku Insyira Putri Pradita, Inara Diandra Putri dan Arshaka Desanu Putra terima kasih atas kebahagiaan, canda dan tawanya yang selalu memberikanku semangat selama ini.
12. Sahabat-sahabat di almamaterku tercinta: Maulida Sophia, Sally Febrina, Bunga Tri Wahyuni, Baiti Tiara Sela, terima kasih untuk semua waktu yang kita lalui bersama di Universitas Lampung.
13. Teman-teman seni tari 2012: Erfan Septian, Mega Gusti Kurnia, Asep Supriadi, Amelia Hanisa Putri, Rahmawati Pamungkas, M. Nurhayatun Nuvus, Desi Oktavian, Ria Andriyani, Nur Cipto.
14. Saudara-saudaraku Novi Daryani, Ayu Setianing Pratiwi dan semua teman ESAPALA (SMAN 1 pencinta alam) yang tidak dapat disebutkan satu persatu terima kasih atas kebersamaan dan semangatnya yang tak henti-hentinya diberikan.
15. Rekan-rekan KKN dan PPL: Ayu Pratiwi, Gusmi Alkafi, Anis Masruroh, Dwi Rahma, Desy, Rico Asfani, Cinditya, Nurma Achmaliya, dan Rita Larasati .

Serta pihak-pihak yang sudah terlibat atau melibatkan dirinya dalam hidup penulis, dan orang-orang yang terlewatkan disebutkan tetapi sebetulnya memiliki arti penting bagi kehidupan, penulis mengucapkan terima kasih.

Semoga Allah SWT memberikan rahmat serta balasan atas kebaikan dan segala bantuan yang telah diberikan guna terselesaikannya penulisan skripsi ini. Semoga skripsi ini bermanfaat dan membantu pihak-pihak

yang berkepentingan. Penulis meminta maaf apabila terdapat kesalahan dalam penulisan skripsi ini.

*Wassalamuallaikum Warahmatullahi Wabarakatuh*

Bandar Lampung, Juni 2016

Penulis

Widya Tri Ningrum

## DAFTAR ISI

**HALAMAN JUDUL**

**ABSTRAK**

**ABSTRACT**

**PERSETUJUAN**

**PENGESAHAN**

**PERNYATAAN SKRIPSI MAHASISWA**

**RIWAYAT HIDUP**

**PERSEMBAHAN**

**MOTTO**

**SANWACANA**

**DAFTAR ISI**

**DAFTAR TABEL**

**DAFTAR GAMBAR**

### **BAB I PENDAHULUAN**

1.1 Latar Belakang .....	1
1.2 Rumusan Masalah .....	6
1.3 Tujuan Penelitian .....	6
1.4 Manfaat Penelitian .....	6
1.5 Ruang Lingkup Penelitian .....	7
1.5.1 Objek Penelitian .....	7
1.5.2 Subjek Penelitian .....	7
1.5.3 Tempat Penelitian .....	7
1.5.4 Waktu Penelitian .....	7

### **BAB II LANDASAN TEORI**

2.1 Tari <i>Bedana</i> .....	8
2.1.1 Pengertian Tari <i>Bedana</i> .....	9
2.1.2 Gerak Tari <i>Bedana</i> .....	10
2.1.3 Musik Pengiring Tari <i>Bedana</i> .....	21
2.1.4 Tata Busana Tari <i>Bedana</i> .....	23
2.2 Pembelajaran .....	25
2.2.1 Pengertian Pembelajaran .....	26
2.2.2 Pembelajaran sebagai proses .....	26

2.2.2.1	Perencanaan Pembelajaran .....	28
2.2.2.2	Pelaksanaan Pembelajaran .....	29
2.2.2.3	Penilaian .....	30
2.3	Metode Demonstrasi .....	31
2.4	Ekstrakurikuler .....	32
2.4.1	Pengertian Ekstrakurikuler .....	32
2.4.2	Fungsi dan Tujuan Ekstrakurikuler.....	32
2.4.3	Jenis Kegiatan Ekstrakurikuler .....	34
2.5	Pembelajaran Tari <i>Bedana</i> sebagai kegiatan ekstrakurikuler di SMA Negeri 15 Bandar Lampung .....	34
2.6	Hasil Penelitian yang Relevan.....	35

### **BAB III METODE PENELITIAN**

3.1	Metode Penelitian .....	36
3.1.1	Sasaran Penelitian .....	37
3.1.2	Lokasi Penelitian .....	37
3.2	Sumber Data .....	37
3.3	Teknik Pengumpulan Data .....	37
3.3.1	Observasi .....	38
3.3.3	Wawancara .....	38
3.3.2	Dokumentasi .....	39
3.4	Instrumen Penelitian .....	39
3.5	Teknik Analisis Data .....	44
3.6	Keabsahan Data .....	45
3.6.1	Bagan Pengujian Kredibilitas Trianggulasi .....	46

### **BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN**

4.1	Hasil Penelitian .....	47
4.1.1	Proses Penelitian .....	47
4.1.1.1	Pertemuan Pertama .....	48
4.1.1.2	Pertemuan Kedua .....	51
4.1.1.3	Pertemuan Ketiga .....	54
4.1.1.4	Pertemuan Keempat .....	58
4.1.1.5	Pertemuan Kelima .....	61
4.1.1.6	Pertemuan Keenam .....	64
4.2	Penyajian Data .....	67
4.2.1	Pengamatan Pembelajaran Tari <i>Bedana</i> .....	67
4.3	Pembahasan .....	69
4.3.1	Pertemuan Pertama .....	70
4.3.2	Pertemuan Kedua .....	78

4.3.3 Pertemuan Ketiga .....	84
4.3.4 Pertemuan Keempat .....	89
4.3.5 Pertemuan Kelima .....	95
4.3.6 Pertemuan Keenam .....	102
4.4 Temuan .....	108

## **BAB V KESIMPULAN DAN SARAN**

5.1 Kesimpulan .....	110
5.2 Saran .....	111

## **DAFTAR PUSTAKA**

## **LAMPIRAN**

## DAFTAR TABEL

<b>Tabel</b>	<b>Halaman</b>
2.1 Ragam Gerak Tari Bedana .....	12
3.1 Lembar Pengamatan Kemampuan Siswa pada Aspek <i>Wiraga</i> .....	39
3.2 Lembar Pengamatan Kemampuan Siswa pada Aspek <i>Wirama</i> .....	40
3.3 Lembar Pengamatan Aktivitas Belajar Siswa pada .....	41
4.1 Kemampuan Menari <i>Bedana</i> Pada Aspek <i>Wiraga</i> (Teknik dan Hafalan Gerak) .....	67
4.2 Kemampuan Menari <i>Bedana</i> Pada Aspek <i>Wirama</i> Secara Keseluruhan .....	68
4.3 Hasil pengamatan siswa pada pertemuan pertama dalam aspek <i>wiraga</i> dan aspek <i>wirama</i> .....	70
4.4 Hasil pengamatan aktivitas siswa .....	76
4.5 Hasil pengamatan siswa pada pertemuan kedua dalam aspek <i>wiraga</i> dan aspek <i>wirama</i> .....	78
4.6 Hasil pengamatan aktivitas siswa .....	81
4.7 Hasil pengamatan siswa pada pertemuan ketiga dalam aspek <i>wiraga</i> dan aspek <i>wirama</i> .....	84
4.8 Hasil pengamatan aktivitas siswa .....	87
4.9 Hasil pengamatan siswa pada pertemuan keempat dalam aspek <i>wiraga</i> dan <i>wirama</i> .....	89
4.10 Hasil pengamatan aktivitas siswa .....	93
4.11 Hasil pengamatan siswa pada pertemuan kelima dalam aspek <i>wiraga</i> dan <i>wirama</i> .....	95
4.12 Hasil pengamatan aktivitas siswa .....	100
4.13 Hasil pengamatan siswa pada pertemuan keenam dalam aspek <i>wiraga</i> dan <i>wirama</i> .....	102
4.14 Hasil pengamatan aktivitas siswa .....	105

## DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
2.1 <i>Gambus Lunik</i> .....	21
2.2 <i>Ketipung</i> .....	22
2.3 <i>Terbagan</i> atau <i>Rebana</i> .....	22
4.1 Siswa dengan ragam gerak <i>khesek gantung</i> .....	50
4.2 Siswa belajar ragam gerak <i>gelek</i> .....	51
4.3 Guru memperbaiki gerakan ayun yang diperhatikan siswa ...	53
4.4 Siswa latihan gerakan <i>belitut</i> .....	54
4.5 Siswa belajar ragam gerak <i>jimpang</i> .....	57
4.6 Siswa memperhatikan dan memperagakan ragam gerak <i>ayun gantung</i> yang dipraktikkan oleh guru .....	57
4.7 Proses pembelajaran tari <i>bedana</i> dengan iringan musik .....	60
4.8 Gerakan ombah <i>molok</i> dengan iringan musik .....	60
4.9 guru mengingatkan nama setiap ragam gerak kepada siswa AD .....	63
4.10 Gerakan <i>khesek injing</i> siswa menggunakan iringan musik ...	64
4.11 Gerakan <i>ayun gantung</i> siswa .....	66
4.12 Gerakan <i>ayun</i> dengan iringan musik .....	66

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Pendidikan sangat penting bagi manusia karena, selain berfungsi untuk menumbuhkan intelektualitas, dan sebagai upaya mendewasakan dan memanusiakan manusia (peserta didik), pendidikan dalam hubungannya dengan perkembangan kehidupan manusia sangat menentukan dalam upaya meningkatkan kualitas sumber daya manusia suatu bangsa (Setyamidjaja, 2002:5). Jadi, pendidikan merupakan pembelajaran bagi manusia untuk mengembangkan kemampuan yang dimilikinya dengan menghayati sifat hakikat manusia ke taraf kedewasaan sehingga memiliki nilai-nilai yang dibutuhkan dalam hidupnya juga masyarakat sekitarnya.

Pendidikan berfungsi membantu peserta didik dalam mengembangkan dirinya, yaitu pengembangan semua potensi, kecakapan,serta karakteristik pribadinya ke arah yang lebih positif, baik bagi dirinya maupun lingkungannya. Pendidikan bukan sekedar member pengetahuan atau melatih keterampilan namun mengembangkan apa yang secara potensial dan aktual yang telah dimiliki peserta didik. Proses pendidikan

mengharuskan guru menjadi pemeran utama dalam menciptakan situasi interaktif yang edukatif, interaksi antara guru dan siswa, antara siswa dan siswa, antara siswa dan sumber pembelajaran, yang bertujuan untuk menunjang tercapainya tujuan pembelajaran (Sukmadinata dan Syaodah, 2012:59).

Seni dalam pendidikan pada dasarnya adalah bagaimana seni itu ada dan dimasukkan dalam pendidikan untuk diterapkan atau diajarkan, agar siswa dapat mengembangkan bakat seni yang dimilikinya. Seni tari adalah keindahan ekspresi jiwa manusia yang diungkapkan dalam bentuk gerak tubuh yang diperhalus dengan estetika (Mustika, 2012:21). Dalam hal ini, gerakan tari yang indah membutuhkan proses atau penggarapan terlebih dahulu. Proses secara umum dapat diartikan sebagai sesuatu perubahan tingkah laku yang relatif menetap yang terjadi sebagai hasil dari pengalaman. Proses gerak sangat dibutuhkan dalam menyampaikan makna sebuah tarian.

Sebuah tarian menuntut kecermatan dan kesempurnaan yang dibebankan kepada seorang penari dalam melakukan sebuah gerakan. Jadi, penari harus mapan dalam penguasaan materi dan penjiwaan maknanya (Nusantara, 2007:106). Seorang penari dikatakan dapat menguasai materi bila ia mampu menghafal gerakan, mengetahui nama ragam gerak serta mengerti maksud tarian yang disampaikan.

Tari merupakan perpaduan gerakan-gerakan indah dan ritmis yang disusun atau ditata sehingga dapat memberi kesenangan dan kepuasan bagi pelaku dan penikmatnya (Firmansyah dkk, 1996:2). Daerah Lampung memiliki beraneka ragam tari tradisional sebagai cermin kehidupan masyarakat Lampung yang harus dipelihara dan dikembangkan, salah satunya adalah tari *bedana*. Tari *bedana* sebagai salah satu jenis tari tradisional Lampung merupakan pewujudan simbolis dari adat istiadat dan agama dan telah menyatu dengan masyarakat Lampung. Menurut sejarah tari *bedana* hidup dan berkembang di daerah Lampung seiring dengan masuknya agama islam, sehingga tidak mengherankan jika di daerah lain di Indonesia memiliki kesamaan baik ragam maupun gerakannya, yang memiliki fungsi yang sama pula, yaitu tari pergaulan (Firmansyah, 1996:3).

Pada saat penulis mendapat tugas dari Dr. I Wayan Mustika, M.Hum. mata kuliah metodologi pembelajaran seni, penulis melakukan kunjungan untuk mendapatkan informasi mengenai pembelajaran seni di SMA Negeri 15 Bandar Lampung. Penulis mendapatkan informasi bahwa di SMA Negeri 15 Bandar Lampung terdapat kegiatan ekstrakurikuler tari. Tarian yang diajarkan guru pelatih tari pada saat itu ialah tari kreasi. Berdasarkan informasi yang penulis dapat pada saat itu, siswa belum pernah mendapatkan pelajaran tari tradisional karena selama ini tidak ada guru yang berasal dari lulusan pendidikan seni tari. Pada saat penulis melakukan penelitian pendahuluan, untuk mendapatkan informasi mengenai tari yang diajarkan pada semester 2 tahun pelajaran 2015/2016,

menurut guru pelatih kegiatan ekstrakurikuler tari pada semester 2, beliau akan memberikan pembelajaran tentang tari *bedana*. Oleh karena itu, penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang pembelajaran gerak tari *bedana* pada kegiatan ekstrakurikuler di SMA Negeri 15 Bandar Lampung.

SMA Negeri 15 Bandar Lampung merupakan sekolah yang beralamatkan di Jalan Turi Raya Kelurahan Labuhan Dalam, Kecamatan Tanjung Senang, Kota Bandar Lampung. Di SMA Negeri 15 Bandar Lampung terdapat kegiatan ekstrakurikuler seni dengan pembina Drs. Gagarin Sitorus dan Drs. I Gusti Nyoman adapun pembimbing untuk seni tari adalah Rr. Tri Arum Wulandari, S.Pd lulusan dari program studi Pendidikan Seni Tari Universitas Lampung.

Kegiatan ekstrakurikuler seni tari di SMA Negeri 15 diikuti siswa kelas X, dan kelas XI. Ekstrakurikuler tari dilaksanakan hari Jumat setelah kegiatan belajar mengajar selesai. Program ini dimaksudkan untuk mengembangkan salah satu bidang pelajaran yang diminati siswa, misalnya olahraga, kesenian, berbagai macam keterampilan dan kepramukaan diselenggarakan di sekolah di luar jam pelajaran biasa. Pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler antara satu sekolah dengan sekolah yang lain bisa saling berbeda. Variasinya sangat ditentukan oleh guru, siswa dan kemampuan sekolah (Suryosubroto, 1997: 270).

Tarian yang diajarkan dalam kegiatan ekstrakurikuler pada semester 2 di SMA Negeri 15 Bandar Lampung salah satunya tarian khas adat Lampung yaitu tari *bedana*. Dalam menyajikan sebuah tarian, ada hal-hal yang harus diperhatikan, seperti:

- a. Penguasaan materi gerak dan ekspresi yang akan ditarikan
- b. Ketepatan gerak dengan iringan
- c. Penguasaan ruang pentas
- d. Rasa percaya diri.

Pada proses gerak, siswa meniru setiap teknik dan gerak sesuai dengan bentuk gerak (*wiraga*), gerak tari juga harus sesuai dengan musik (*wirama*) dan harus menari dengan ekspresi tersenyum (*wirasa*). Dalam penggunaan gerak tari, tubuh adalah instrumen atau alat, sedangkan gerak adalah medianya yang akan diolah (Mustika, 2012: 33).

Hal ini menunjukkan bahwa proses gerak ialah latihan tari secara terus-menerus dengan adanya perubahan dari tahap awal penjajagan terhadap tarian, merasakan dan menghayati setiap gerakan dengan iringan musik, serta pengalaman untuk mendapat rangsangan, sehingga dapat memperkuat rasa percaya diri. Hasil dari proses gerak tari dapat disimpulkan bahwa sebuah keindahan ekspresi jiwa manusia yang diungkapkan dalam bentuk gerak tubuh yang diperhalus dengan estetika sebuah tarian dapat tersampaikan sempurna oleh penikmatnya.

Berdasarkan hal tersebut, peneliti akan mengamati pembelajaran gerak tari *bedana* pada kegiatan ekstrakurikuler siswa. Maka diangkatlah sebuah

judul penelitian yaitu pembelajaran gerak tari *bedana* pada kegiatan ekstrakurikuler siswa di SMA Negeri 15 Bandar Lampung.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut.

Bagaimanakah pembelajaran gerak tari *bedana* pada kegiatan ekstrakurikuler siswa di SMA Negeri 15 Bandar Lampung?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan pembelajaran gerak tari *bedana* pada kegiatan ekstrakurikuler siswa di SMA Negeri 15 Bandar Lampung.

## **1.4 Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut.

- a. Manfaat Bagi siswa
  1. Meningkatkan keterampilan siswa dalam pembelajaran gerak tari *bedana* pada kegiatan ekstrakurikuler.
  2. Meningkatkan kemampuan gerak tari *bedana*.

b. Manfaat Bagi Guru

1. Meningkatkan kemampuan dan kinerja guru sehingga guru dapat menilai dan memperbaiki pembelajaran gerak tari *bedana* sesuai dengan aspek *wiraga* dan *wirama*.
2. Meningkatkan kualitas dan kreativitas guru dalam pembelajaran gerak tari *bedana*.

c. Manfaat Bagi Sekolah

1. Meningkatkan prestasi sekolah dalam kegiatan tari di luar sekolah.
2. Menambah wawasan bagi guru seni budaya untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam menari.

## **1.5 Ruang Lingkup Penelitian**

Ruang lingkup penelitian ini sebagai berikut.

### **1.5.1 Objek Penelitian**

Objek dalam penelitian ini adalah pembelajaran gerak tari *bedana* pada kegiatan ekstrakurikuler siswa SMA Negeri 15 Bandar Lampung.

### **1.5.2 Subjek Penelitian**

Subjek dalam penelitian ini adalah guru dan siswa yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler tari di SMA Negeri 15 Bandar Lampung yang berjumlah 8 siswa.

### **1.5.3 Tempat Penelitian**

Tempat penelitian adalah SMA Negeri 15 Bandar Lampung.

### **1.5.4 Waktu Penelitian**

Waktu penelitian ini dilakukan pada tahun pelajaran 2015/2016.

## **BAB II**

### **LANDASAN TEORI**

#### **2.1 Tari *Bedana***

Tarian ini biasa dibawakan oleh pemuda-pemudi dalam acara-acara adat dan acara-acara yang tidak resmi sebagai ungkapan rasa gembira. Tari *bedana* merupakan kesenian yang akrab dan bersatu serta mengandung nilai budaya yang dapat dijadikan cara dalam menginterpretasikan pergaulan, persahabatan, kasih sayang yang tulus dan dapat diterima oleh ahli waris generasi ke generasi (Mustika, 2012:49).

Tari *bedana* adalah salah satu jenis seni tari masyarakat suku Lampung, baik Lampung *Pepadun* maupun Lampung *Saibatin*, namun masing-masing memiliki karakteristik, baik dari alat musik yang digunakan maupun gerakan tarinya. Gerak dasar tari *bedana* mulai dengan salam dan di akhiri pula dengan salam yang mana setiap gerakan dilakukan dengan sopan dan santun disertai kelembutan yang diibaratkan ketika kaki melangkah tidak membuat kusut tikar atau karpet yang dipakai sebagai alas mereka menari. Makna filosofis yang terkandung dari gerak tari *bedana* melambangkan sebagai bentuk dari kepedulian dengan lingkungan, hal ini dapat dilihat dari gerak awal. Penari mengawali dengan duduk *tahtim* kemudian memberi salam dan melangkah mundur dan maju.

Langkah dan gerak tari berikutnya memasuki penyampaian misi dan tari, yaitu ajaran dan nasihat kehidupan yang berasal dari agama islam. Keseluruhan gerak melambangkan falsafah tentang kehidupan dan berhubungan dengan Sang Pencipta. Menurut sejarah, konon kabarnya tari *bedana* ini hidup dan berkembang di daerah Lampung seiring dengan masuknya agama islam, maka tidak mengherankan jika daerah lain di Indonesia banyak memiliki kesamaan baik ragam maupun gerakannya, yang memiliki fungsi yang sama pula, yaitu sebagai tari pergaulan (Mustika, 2012:50).

### **2.1.1 Pengertian Tari *Bedana***

Tari adalah gerak tubuh secara berirama yang dilakukan ditempat dan waktu tertentu untuk keperluan pergaulan, mengungkapkan perasaan, maksud dan pikiran (Riana, 2010:44). Menurut Firmansyah tari adalah gerak-gerak ritmis baik sebagian atau seluruh anggota badan yang terdiri dari anggota individu atau kelompok yang disertai oleh ekspresi atau ide tertentu. Tari merupakan perpaduan gerakan-gerakan indah dan ritmis yang disusun atau ditata sehingga dapat memberi kesenangan dan kepuasan bagi pelaku dan penikmatnya (Firmansyah, dkk, 1996: 2). Tari adalah keindahan ekspresi jiwa manusia yang diungkapkan berbentuk gerak tubuh yang diperhalus melalui estetika (Noor, 2010: 53).

Berdasarkan pendapat di atas tari merupakan bentuk gerak olah tubuh dan ekspresi jiwa yang indah serta ungkapan perasaan manusia. Sedangkan yang dimaksud dengan tari *bedana* adalah tari tradisional kerakyatan

daerah Lampung yang mencerminkan tata kehidupan masyarakat Lampung sebagai perwujudan simbol adat istiadat, agama, etika yang telah menyatu dalam kehidupan masyarakat (Firmansyah, 1996: 3).

### **2.1.2 Gerak Tari *Bedana***

Gerakan merupakan gerak sebagian tubuh contohnya gerakan tangan, kaki, leher, pinggul dan sebagainya (Kusnadi, 2012: 135). Gerak di dalam tari bukanlah gerak yang realistis, melainkan gerak yang telah diberi bentuk ekspresif dan estetis. Gerak dapat diperoleh melalui eksplorasi/penjelajahan. Eksplorasi merupakan proses berfikir, berimajinasi, merasakan dan merespon suatu objek yang diperoleh melalui panca indera. Objek ini bentuknya bisa berupa benda, alam, suara dan rasa (Setyobudi, 2007:123).

Menurut Kusnadi, gerak memiliki dua unsur utama yaitu gerak dan ritme. Gerak adalah perubahan posisi suatu benda dari satu posisi ke posisi yang lain. Gerak tubuh adalah proses perubahan berbagai anggota tubuh dari satu posisi ke posisi lain. Pengertian gerak dalam tari tidak hanya terbatas pada perubahan posisi berbagai anggota tubuh tetapi juga ekspresi. Artinya, perubahan-perubahan *mimik* (ekspresi muka) juga termasuk dalam gerak. Penyusunan gerak sebaiknya memadukan gerak murni dan gerak maknawi. Gerak murni merupakan gerak yang mengutamakan unsur keindahan (estetis) dan unsur seni (artistik), sedangkan gerak maknawi merupakan gerak yang memiliki arti dan simbol (perlambang) (Setyobudi, 2007: 124).

Proses perubahan berbagai anggota tubuh dari satu posisi ke posisi yang lain disebut gerak tubuh (Kusnadi, 2015:54). Adapun teknik dalam tarian merupakan bentuk sikap dari seluruh anggota badan. Teknik atau yang sering disebut cara melakukan gerak sebuah tarian dapat menghasilkan sikap gerak tari yang baik (Mustika, 2012:34). Pendapat yang dikemukakan Noor, seni tari adalah seni yang berupa gerakan-gerakan yang indah dan berirama (ritmis) (Noor, 2010:51).

Aspek-aspek penting yang dapat dipergunakan untuk penyajian tari, meliputi kualitas gerak, irama, dan penjiwaan. Aspek-aspek tersebut bisa diberlakukan secara umum untuk berbagai jenis tari baik tari tradisional maupun kreasi (Kusnadi, 2015: 62).

a. Kualitas gerak meliputi kualitas teknik dan keterampilan bergerak. Kualitas teknik ditunjukkan dengan kemampuan seorang penari untuk bergerak dengan cara yang benar. Keterampilan bergerak ditunjukkan dengan kekuatan, kecepatan, keseimbangan, dan kelenturan tubuh di dalam melakukan gerakan-gerakan tari (Kusnadi, 2015: 62).

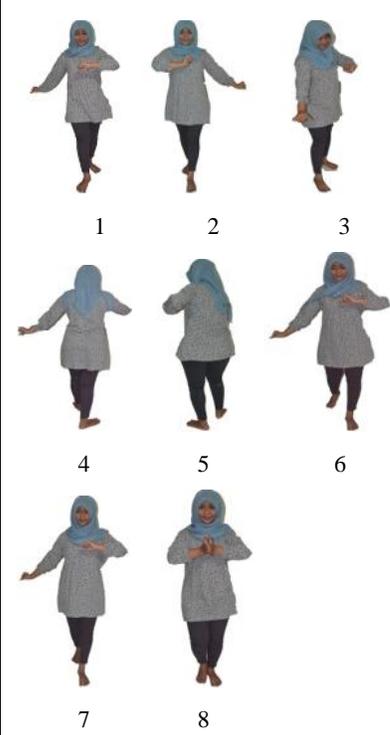
b. Ketepatan irama ditunjukkan dengan kesesuaian antara irama dan ritme gerak dengan irama dan ritme musik pengiringnya. Kesesuaian irama ini tidak berarti bahwa antara ritme tari dan musik pengiring selalu sama. Akan tetapi kadang-kadang antara tari dan iringan bisa dalam keadaan kontras (Kusnadi, 2015: 62).

c. Penjiwaan adalah suatu kemampuan penari membawakan tarian sesuai dengan jiwa, karakter dan bentuk peranan yang dibawakan. Aspek

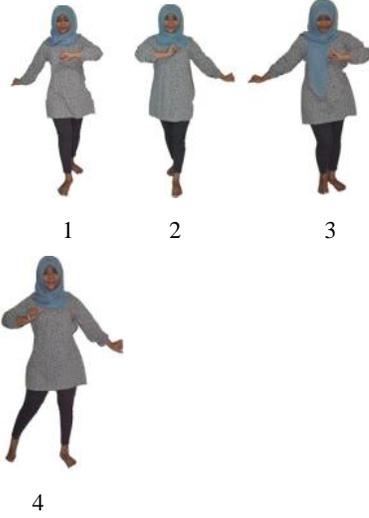
penjiwaan ini merupakan aspek tertinggi dalam suatu penyajian tari. Penjiwaan ini muncul apabila penari betul-betul menghayati iringan musiknya dan memahami betul karakteristik peranan yang dibawakan (Kusnadi, 2015: 62).

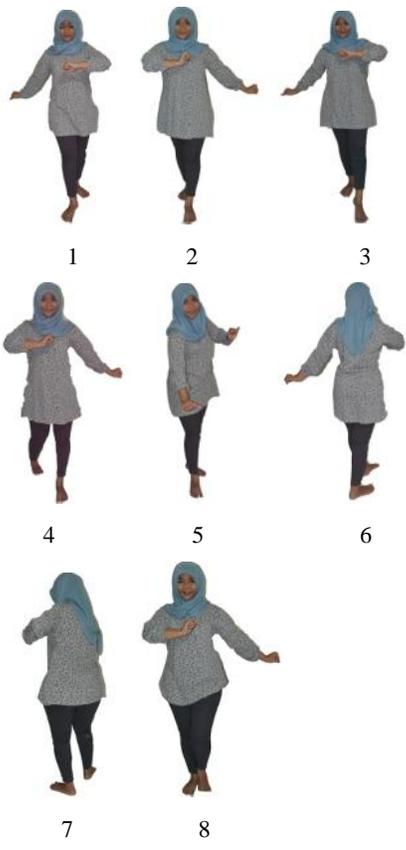
Berdasarkan pendapat-pendapat di atas, gerak dalam tari merupakan sebuah proses perubahan gerak tubuh dan ekspresi untuk menyampaikan maksud dan tujuan tari. Berikut ragam gerak tari *bedana*.

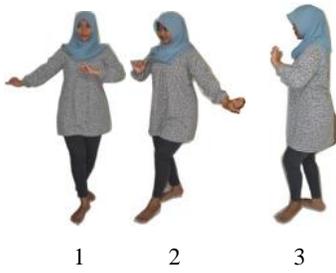
**Tabel 2.1**  
**Ragam Gerak Tari *Bedana***

No	Nama dan Rangkaian Ragam Gerak	Hit	Deskripsi Gerak
1.	<p><i>Tahtim</i></p>  <p>1      2      3</p> <p>4      5      6</p> <p>7      8</p>	<p>1</p> <p>2</p> <p>3</p> <p>4</p>	<p>Kaki kanan melangkah ke depan, gerakan tangan <i>kimbang</i> (<i>kayuh</i>).</p> <p>Kaki kiri melangkah ke depan, gerakan tangan <i>kimbang</i> (lemah gemulai sesuai dengan langkah kaki).</p> <p>Kaki kanan melangkah ke depan, badan <i>mendak</i> (merendah) dan kaki kiri di angkat sedikit.</p> <p>Kaki kiri mundur dan balik badan ke kiri dengan sikap tangan tetap <i>kimbang</i>.</p>

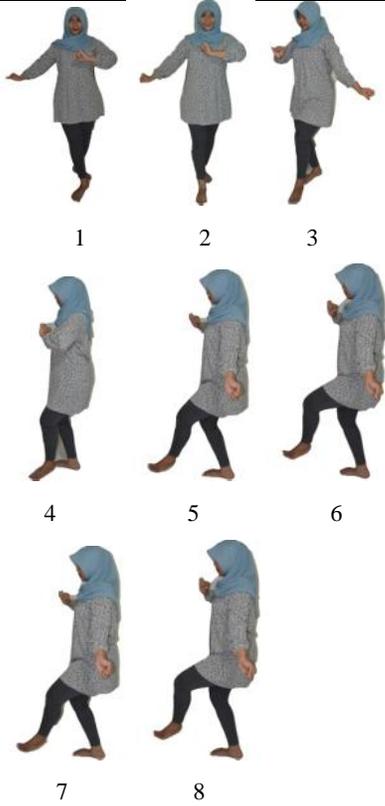
		5	Langkah kaki kanan dengan sedikit <i>mendak</i> (merendah), tangan kanan memutar ke depan.
		6	Balik badan ke kiri angkat kaki kanan jinjit, sikap tangan <i>kimbang</i> .
		7	Langkah kaki kiri, sikap badan <i>mendhak</i> (merendah), sikap badan ke depan.
		8	Menarik kaki kanan ke samping kaki kiri diteruskan dengan jinjit (bagi perempuan), sikap tangan sembah dengan badan menghadap ke depan.
2.	<p><i>Khesek Gantung</i></p>  <p>1      2      3</p> <p>4</p>	1	Langkah kaki kanan ke depan, sikap tangan <i>kimbang</i> (lemah gemulai sesuai dengan langkah kaki), sikap badan menghadap ke depan.
		2	Langkah kaki kiri ke belakang, sikap tangan <i>kimbang</i> (lemah gemulai sesuai dengan

		<p>langkah kaki), sikap badan menghadap ke depan.</p> <p>3 Ayun kaki kanan ke samping kanan, sikap tangan disikukan ke kanan, sikap badan tegak pandangan ke kanan.</p> <p>4 Tarik kaki kanan merapat ke kaki kiri lalu angkat. Sikap tangan tetap <i>kimbang</i> (lemah gemulai sesuai dengan langkah kaki) dengan pandangan menghadap ke depan.</p>
3.	<p><i>Kheseq Injing</i></p>  <p>1                      2                      3</p> <p>4</p>	<p>1 Langkah kaki kanan ke depan sikap tangan <i>kimbang</i> dengan pandangan menghadap ke depan.</p> <p>2 Angkat kaki kiri mengikuti gerakan kaki kanan, sikap tangan <i>kimbang</i>.</p> <p>3 Kaki kanan jinjit di samping kaki kiri, sikap tangan <i>kimbang</i> dengan pandangan ke</p>

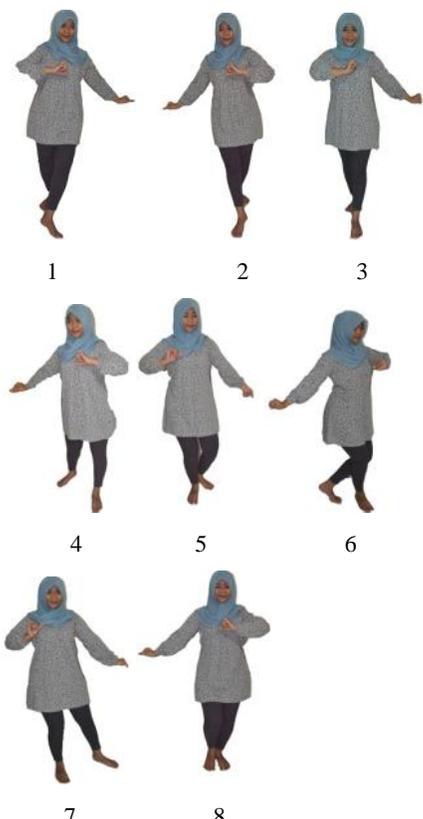
		4	bawah (merunduk). Ayun kaki kanan ke samping kanan (diikuti hadapan ke kanan), lalu pandangan kembali menghadap depan.
4.	<p><i>Jimpang</i></p>  <p>1 2 3 4 5 6 7 8</p>	1	Langkah kaki kanan, sikap tangan <i>kimbang</i> dengan pandangan ke depan.
		2	Langkah kaki kiri, sikap tangan <i>kimbang</i> .
		3	Langkah kaki kanan ke belakang, sikap tangan <i>kimbang</i> .
		4	Langkah kaki kiri ke depan, sikap tangan <i>kimbang</i> .
		5	Langkah kaki kanan kedepan, putar badan ke kiri. sikap tangan <i>kimbang</i> .
		6	Langkah kaki kiri, balik badan ke samping kiri. Sikap tangan <i>kimbang</i> .
		7	Balik badan diikuti langkah kaki kanan sampai menghadap depan. sikap tangan

		8	<p><i>kimbang</i>.</p> <p>Angkat kaki kiri jinjit ke samping kaki kanan, dengan pandangan ke depan.</p>
5.	<p><i>Humbak Moloh</i></p>  <p>1                      2                      3</p> <p>4</p>	1	Langkah kaki kanan ke samping kanan, sikap tangan diayun.
		2	Langkah kaki kiri, mengikuti kaki kanan dengan posisi kaki kiri jinjit.
		3	Langkah kaki kanan ke samping kanan.
		4	Kaki kiri mengikuti kaki kanan ke samping kanan dengan posisi kaki kiri jinjit.
			*Hitungan 5,6,7,8 kebalikan dari hitungan 1,2,3,4
6.	<p><i>Ayun</i></p>  <p>1                      2                      3</p>	1	Langkah kaki kanan, sikap tangan <i>kimbang</i> , pandangan ke depan mengikuti arah kaki.
		2	Langkah kaki kiri menghadap diagonal ke kanan, sikap tangan <i>kimbang</i> , pandangan ke

		<p>depan mengikuti arah kaki.</p> <p>3 Langkah kaki kanan ke belakang, sikap tangan <i>kimbang</i>, pandangan ke depan mengikuti arah kaki.</p> <p>4 Angkat kaki kiri (ayun), pandangan menghadap kedepan mengikuti arah kaki.</p> <p>5 Langkah kaki kiri, sikap tangan <i>kimbang</i>, pandangan ke depan.</p> <p>6 Langkah kaki kanan, menghadap diagonal ke kiri, sikap tangan <i>kimbang</i>, pandangan ke depan mengikuti arah kaki.</p> <p>7 Langkah kaki kiri, sikap tangan <i>kimbang</i>, pandangan ke depan.</p> <p>8 Angkat kaki kanan (ayun), pandangan menghadap ke depan mengikuti arah kaki.</p>
7.	<i>Ayun Gantung</i>	<p>1 Langkah kaki kanan, sikap tangan <i>kimbang</i>, pandangan ke depan .</p> <p>2 Langkah kaki kiri,</p>

	<p>menghadap diagonal ke kanan, sikap tangan <i>kimbang</i>, pandangan ke depan mengikuti arah kaki.</p> <p>3 Langkah kaki kanan ke belakang, sikap tangan <i>kimbang</i>, pandangan ke depan mengikuti arah kaki.</p> <p>4 Angkat kaki kiri (ayun) ke atas, sikap tangan <i>kimbang</i>, pandangan menghadap ke depan mengikuti arah kaki.</p> <p>5 Kaki di ayunkan ke bawah, sikap tangan <i>kimbang</i> mengikuti arah kaki.</p> <p>6 Kaki diayunkan ke atas, sikap tangan <i>kimbang</i> mengikuti arah kaki.</p> <p>7 Kaki diayunkan ke bawah, sikap tangan <i>kimbang</i> mengikuti arah kaki.</p> <p>8 Kaki diayunkan ke atas, sikap tangan <i>kimbang</i> mengikuti arah kaki, pandangan</p>
---	--

			ke depan.
8.	<p><i>Belitut</i></p> <p>1 2 3</p> <p>4 5 6</p> <p>7 8</p>	<p>1 Langkah kaki kanan ke samping kiri, sikap tangan <i>kimbang</i> mengikuti arah kaki.</p> <p>2 Langkah kaki kiri kesamping kiri, sikap tangan <i>kimbang</i> mengikuti arah kaki.</p> <p>3 Langkah kaki kanan ke samping kiri, sikap tangan <i>kimbang</i> mengikuti arah kaki.</p> <p>4 Langkah kaki kiri ke samping kiri, sikap tangan <i>kimbang</i> mengikuti arah kaki.</p> <p>5 Langkah kaki kanan, sikap tangan <i>kimbang</i> mengikuti arah kaki.</p> <p>6 langkah kaki kiri lalu balik badan ke kiri, sikap tangan <i>kimbang</i> mengikuti arah kaki.</p> <p>7 Langkah kaki kanan lalu balik badan ke kiri, sikap tangan <i>kimbang</i> mengikuti arah kaki.</p> <p>8 Angkat kaki kiri lalu jinjit di samping kaki kanan, sikap tangan</p>	

			<i>kimbang</i> mengikuti arah kaki, pandangan menghadap ke depan.
9.	<p><i>Gelek</i></p> 	<p>1</p> <p>2</p> <p>3</p> <p>4</p> <p>5</p> <p>6</p> <p>7</p> <p>8</p>	<p>1 Angkat lalu ayunkan kaki kanan ke atas, sikap tangan <i>kimbang</i> mengikuti arah kaki.</p> <p>2 Langkah kaki kanan ke depan, sikap tangan <i>kimbang</i> mengikuti arah kaki.</p> <p>3 Langkah kaki kiri kedepan, sikap tangan <i>kimbang</i> mengikuti arah kaki.</p> <p>4 Langkah kaki kanan ke samping kanan, sikap tangan <i>kimbang</i> mengikuti arah kaki.</p> <p>5 Langkah kaki kiri ke belakang. sikap tangan <i>kimbang</i> mengikuti arah kaki.</p> <p>6 Langkah kaki kanan silang ke kiri, sikap tangan <i>kimbang</i> mengikuti arah kaki.</p> <p>7 Langkah kaki kiri ke depan, sikap tangan <i>kimbang</i> mengikuti arah kaki.</p>

		8	Langkah kaki kanan ke kiri jinjit, sikap tangan <i>kimbang</i> mengikuti arah kaki dengan pandangan ke depan.
--	--	---	---

(Dokumentasi, Neneng Sulasmi: Desember 2015)

### 2.1.3 Musik Pengiring Tari *Bedana*

Musik pengiring yang digunakan dalam tari *bedana* sangat sederhana, terdiri dari : *ketipung*, *terbangan*, gambus *lunik* (kecil) atau gambus besar, *accordion* dan penambahan suatu alat gong kecil namun demikian dalam pertunjukan personil musik sesuai kebutuhan.

- a. Alat musik gambus *lunik* adalah alat musik tradisional yang dipetik dawai berjumlah tujuh, sehingga menghasilkan nada yang dominan.



Gambar 2.1 Gambus *Lunik*

- b. *Ketipung*, alat musik ini bentuknya mirip dengan gendang tetapi ukurannya agak pendek dan kecil.



Gambar 2.2 *Ketipung*

- c. *Terbangan* atau rebana adalah alat musik yang fungsinya sama dengan ketipung tetapi bagian permukaannya hanya satu dan alat musik *accordion* juga digunakan sebagai pengiring tambahan musik tari *bedana*.



Gambar 2.3 *Terbagan* atau Rebana

Jumlah gambus boleh 1-2 buah dan juga ketipung tidak selalu empat buah, tapi sesuai dengan kebutuhan dan penambahan. Alat musik gong kecil

berfungsi sebagai penekan gerak hitungan 4-8. Garapan musik untuk pengiring tari *bedana* sengaja disusun yang disesuaikan dengan suasana dan kesan yang akan dihadirkan. Kehadiran suara atau pengiring tarian ini tidak hanya terbatas kepada alat musik tradisional saja, akan tetapi dapat ditimbulkan suasana sesuai dengan yang diiringkan dan diatur dalam ritme dan tempo. Alat musik tradisional yang digunakan adalah pendukung utama sebagai pengiring tarian ini (Taman Budaya Lampung, 1993: 4).

Pembawa lagu dapat laki-laki atau perempuan. Lagu yang dibawakan untuk pengiring tari *bedana* lagu dengan syair berbahasa Lampung Indonesia. Isi dari lagu yang dinyanyikan merupakan nasehat atau pantun (Taman Budaya Lampung, 1993:5).

#### **2.1.4 Tata Busana Tari *Bedana***

Tari *bedana* mempunyai busana tari dan aksesoris yang khas daerah Lampung. Pemakaian busana tari diseluruh propinsi Lampung diharapkan sama dan memiliki identitas tersendiri (Firmansyah, 1996: 13). Fungsi busana adalah sebagai penutup dan pelindung tubuh, yang memiliki unsur keindahan dan keserasian bagi tubuh penari. Busana tari yang baik tidak hanya untuk menutup tubuh semata, melainkan juga harus dapat mendukung penampilan tari. Busana tari dipergunakan untuk melukiskan sesuatu oleh penciptanya, dipakai oleh penarinya, dan tidak terlepas pemilihan nilai terhadap warna, garis dan bentuk. Oleh karena itu, tata busana untuk memperkuat peranan, pemilihan warna, garis dan bentuk, juga bisa mendalami kejiwaan seni tari, serta menunjukkan identitas dari

tari *bedana*. Berikut busana tari *bedana* yang dipakai pada penari pria dan penari wanita.

a. Busana Tari *Bedana* pada wanita

1. Penekan rambut
2. *Belattung tebak* / sanggul malam
3. *Gaharu kembang goyang* / *sual kira*
4. *Kembang melati*/ *kembang melur*
5. *Subang giwir*/ anting-anting
6. *Buah jukum*/ *bulan temanggal*
7. *Bulu serattei*/ *bebitting*
8. *Gelang kano*/ *gelang bibit*
9. *Kawai kurung*
10. *Tapis*/ *betuppal*

Pemakaian busana tari *bedana* pada wanita, setelah wajah dirias, rambut dirapihkan dan sanggul malam dipasangkan, tusukan *kembang melati* yang ditata sedemikian rupa diatas sanggul supaya terlihat indah dan rapih. Ikatkan penekan rambut ditengah-tengah dahi kemudian tarik kebelakang dan ikatkan kedua ujung kiri kananya diantara kepala dengan sanggul lalu rapihkan kedua ujungnya.

Pasangkan *gaharu kembang goyang*/ *sual kira* ditengah kepala bagian belakang, sejajar dengan penekan rambut tadi. Pakailah *subang giwir*/ anting-antingnya pada telinga kiri dan kanan. Lanjutkan dengan memakai kain *tapis*/ *betupal*. Ikatlah bagian pinggang dengan tali dengan kencang

agar tidak melorot, ratakan ujung tapis bagian bawah sebatas mata kaki, jangan terlalu ke bawah atau terlalu tinggi karena akan mempengaruhi gerak tari. Pada bagian dada kenakan *long torso*, usahakan agar ikatan tapis pada bagian pinggang tertutup, kemudian memakai baju kurung. Terakhir kenakanlah asesoris-asesorisnya seperti kalung buah jukum/ bulan temanggal, bulu *serattei/ babitting* dan *gelang kano/ bibit*. Perlu diingat bagi penari *bedana* wanita, tapis tidak boleh dipakai seperti gantung pada pria, selain kurang pantas dilihat juga tidak sesuai dengan adat ketimuran bangsa Indonesia, khususnya daerah Lampung.

b. Busana tari *bedana* pada pria

1. *Kikat akinan/ peci* sebagai ikat kepala
2. *Kawai teluk belanga/ belah buluh*
3. *Kain bidak gantung/ betumpal* sebatas lutut
4. *Bulu serattei/ bebiting*

Pemakaian busana tari *bedana* pada pria, pakailah baju *teluk belanga* atau *belah buluh*, kemudain memakai kain *bidak/ betumpel* sebatas lutut. Pada bagian pinggang bagian atas ikatkan *bulu serattei/ bebiting*. Setelah rapih dan kuat baru memakai ikat kepala/ *peci*.

## 2.2 Pembelajaran

Pembelajaran berarti meningkatkan kemampuan-kemampuan kognitif, afektif dan keterampilan. Kemampuan-kemampuan tersebut dikembangkan bersamaan dengan pemerolehan pengalaman-pengalaman belajar sesuatu (Dimiyati, Mudjino, 2009:159). Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran

merupakan suatu kegiatan atau upaya untuk memperoleh pengetahuan atau keterampilan bagi peserta didik.

### **2.2.1 Pengertian Pembelajaran**

Pembelajaran merupakan proses pendidikan yang memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengembangkan potensi mereka menjadi kemampuan yang semakin lama semakin meningkat dalam sikap, pengetahuan, dan keterampilan yang diperlukan dirinya untuk hidup dan untuk bermasyarakat, berbangsa, serta berkontribusi pada kesejahteraan hidup umat manusia (Permendikbud, 2013: 33).

### **2.2.2 Pembelajaran sebagai Proses**

Pilar “*learn to know*” bermakna bahwa pembelajaran merupakan proses “menjadi tahu” dari sebelumnya yang “tidak mengetahui” sesuatu, dengan *learn to know*, peserta didik dibekali dengan pengetahuan yang dibutuhkan untuk mengembangkan intelektualitasnya. Pembekalan pengetahuan yang berbentuk ilmu pengetahuan ini merupakan pengisian ranah *kognitif* (*kognitif domain*), yang menurut Bloom, terdiri dari beberapa hierarki yaitu *knowledge, comprehension, application, analysis, synthesis* dan *evaluation*. Jadi pilar “*learn to know*” merupakan pembekalan awal dalam upaya memberikan kecakapan kepada peserta didik (Setiyamidjaja, 2002: 10).

Dalam kamus besar bahasa Indonesia proses adalah runtunan perubahan atau peristiwa, sedangkan dalam kamus lengkap bahasa Indonesia proses

adalah urutan suatu peristiwa yang semakin lama semakin meningkat atau semakin menurun (Hizair, 2013:152). Untuk mencapai perubahan dalam pembelajaran, proses dapat ditempuh berulang kali, agar mencapai hasil yang diinginkan. Dalam pencapaian penguasaan gerak tari diperlukan sebuah proses yang berkaitan dengan kemampuan daya ingat (*wiraga*), keselarasan gerak dengan irama (*wirama*) serta penjiwaan dalam menari (*wirasa*) (Noor, 2010:51).

Proses Pembelajaran merupakan sebuah sistem yang komponen-komponennya terdiri dari :

- a. Siswa
- b. Guru
- c. Materi
- d. Sarana
- e. Pengelolaan
- f. Lingkungan

Keenam komponen tersebut bekerja sama membentuk sebuah proses, yang pada akhirnya menghasilkan sebuah produk berupa ‘hasil pembelajaran’.

Proses pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar, melalui pembelajaran peserta didik melakukan proses belajar sesuai dengan rencana pengajaran yang telah diprogramkan (Rachmawati, 2015:139). Menurut Abdurrahman, proses belajar akan ikut menentukan strategi pembelajaran yang digunakan dalam memecahkan masalah kesulitan belajar

(Abdurrahman, 2010:36). Proses pembelajaran pada mata pelajaran seni budaya sangat penting. Hal ini pendidikan seni tidak hanya difungsikan untuk melatih anak agar mampu menguasai proses dan teknik berkarya seni saja, namun melalui proses dan teknik berkarya seni sebagai alat pendidikan dalam mengembangkan peserta didik agar menjadi optimal (Mustika, 2012: 29).

Dari beberapa pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran sebagai proses merupakan usaha sadar peserta didik melalui pengajaran, latihan agar dapat menari serta mengembangkan potensi yang dimilikinya. Dalam proses pembelajaran tari kegiatan intinya ialah mengamati ragam gerak tari *bedana*, guru mendemonstrasikan ragam gerak tari *bedana*, siswa mengidentifikasi ragam tari *bedana*, siswa berlatih gerak tari *bedana* dan menutup kegiatan dengan memberikan refleksi. Disusun sedemikian rupa untuk mempengaruhi terjadinya proses pembelajaran tari *bedana*.

#### **2.2.2.1 Perencanaan Pembelajaran**

Perencanaan pembelajaran dalam pembelajaran menurut standar proses yaitu perencanaan pembelajaran yang diwujudkan dengan kegiatan penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) (Permendikbud, 2013: 37).

Perencanaan pembelajaran dirancang dalam bentuk Silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang mengacu pada Standar Isi. Perencanaan pembelajaran meliputi penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran dan penyiapan media dan sumber belajar, perangkat penilaian pembelajaran, dan

skenario pembelajaran. Penyusunan Silabus dan RPP disesuaikan pendekatan pembelajaran yang digunakan.

#### **2.2.2.2 Pelaksanaan Pembelajaran**

Dalam standar proses pelaksanaan pembelajaran meliputi kegiatan pendahuluan, kegiatan inti dan kegiatan penutup.

##### 1. Kegiatan pendahuluan

- a. Menyiapkan peserta didik secara psikis dan fisik untuk mengikuti proses pembelajaran.
- b. Mengajukan pertanyaan-pertanyaan tentang materi yang sudah dipelajari dan terkait dengan materi yang akan dipelajari.
- c. Mengantarkan peserta didik kepada suatu permasalahan atau tugas yang akan dilakukan untuk mempelajari suatu materi dan menjelaskan tujuan pembelajaran, dan
- d. Menyampaikan garis besar cakupan materi dan penjelasan tentang kegiatan yang akan dilakukan peserta didik untuk menyelesaikan permasalahan atau tugas.

##### 2. Kegiatan inti

Kegiatan inti merupakan proses pembelajaran untuk mencapai tujuan, yang dilakukan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk secara aktif menjadi pencari informasi, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik.

### 3. Kegiatan penutup

Dalam kegiatan penutup, guru bersama-sama dengan peserta didik membuat rangkuman/simpulan pelajaran, melakukan penilaian data atau refleksi terhadap kegiatan yang sudah dilaksanakan secara konsisten dan terprogram, memberikan umpan balik terhadap proses serta hasil pembelajaran, merencanakan kegiatan tindak lanjut dalam bentuk pembelajaran remedial, program pengayaan, layanan konseling dan memberikan tugas baik tugas individual maupun kelompok sesuai dengan hasil belajar peserta didik, serta menyampaikan rencana pembelajaran pada pertemuan berikutnya.

#### **2.2.2.3 Penilaian**

Komponen utama sebagai alat ukur untuk menilai kemampuan seni tari ada tiga, yaitu: *wiraga*, *wirama*, dan *wirasa* (Noor, 2010:51).

a. *Wiraga* adalah tertuju pada keterampilan memvisualisasikan setiap gerakan secara cermat dan tepat, dan hal ini akan berkaitan dengan daya ingat (hafal), penguasaan teknik-tekniknya, dalam membentuk gerakan tari.

b. *Wirama* adalah ketepatan dalam mengatur dan mengendalikan waktu dari setiap gerakannya. Selain itu, perlu diukur pula antara ketepatan pengaturan waktu menggerakannya dengan ketepatan dan keselarasan dengan pola irama dari musik pengiringnya

c. *Wirasa* berkaitan dengan kemampuan menginterpretasikan isi tarian yang disalurkan melalui pengendalian rasa atau emosinya dalam upaya menjiwai tarian yang dibawakannya (Noor, 2010:52).

Proses gerak pada tarian sangat penting bagi seorang penari untuk memvisualisasikan setiap gerakan, mengekspresikan perasaan, maksud dan tujuan tarian. Tetapi dalam penelitian ini yang menjadi alat ukur penulis hanya komponen *wiraga* dan *wirama* saja.

### **2.3 Metode Demonstrasi**

Demonstrasi dalam hubungannya dengan penyajian informasi dapat diartikan sebagai upaya peragaan tentang suatu cara melakukan sesuatu. Metode demonstrasi adalah metode membelajarkan dengan cara memperagakan barang, kejadian, aturan dan urutan melakukan suatu kegiatan, baik secara langsung maupun melalui penggunaan media pembelajaran yang relevan dengan pokok bahasan yang sedang disajikan (Sutikno, 2014:44).

### **2.4 Ekstrakurikuler**

Kegiatan ekstrakurikuler merupakan salah satu perangkat operasional (*supplement* dan *complements*) kurikulum, yang perlu disusun dan dituangkan dalam rencana kerja tahunan/kalender pendidikan satuan pendidikan (seperti disebutkan pada pasal 53 ayat (2) butir a Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan sebagaimana telah diubah dengan peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun

2013 tentang perubahan Atas Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan) serta evaluasi pelaksanaannya setiap semester oleh satuan pendidikan (seperti disebutkan pada pasal 79 ayat (2) butir b peraturan pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan sebagaimana telah diubah dengan Peraturan Pemerintah Nomor 32 Tahun 2013 tentang Perubahan Atas Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan).

#### **2.4.1 Pengertian Ekstrakurikuler**

Ekstrakurikuler adalah kegiatan pendidikan yang dilakukan oleh peserta didik di luar jam belajar kurikulum standar sebagai perluasan dari kegiatan kurikulum dan dilakukan di bawah bimbingan sekolah dengan tujuan untuk mengembangkan kepribadian, bakat, minat dan kemampuan peserta didik yang lebih luas atau di luar minat yang dikembangkan oleh kurikulum. Berdasarkan definisi tersebut, maka kegiatan disekolah ataupun di luar sekolah terkait dengan tugas belajar suatu mata pelajaran bukanlah kegiatan ekstrakurikuler (Permendikbud Nomor 81 A, Tahun 2013).

#### **2.4.2 Fungsi dan Tujuan Ekstrakurikuler**

##### **a. Fungsi**

Kegiatan ekstrakurikuler pada satuan pendidikan memiliki fungsi pengembangan, sosial, rekreatif, dan persiapan karir.

1. Fungsi pengembangan yakni bahwa kegiatan ekstrakurikuler berfungsi untuk mendukung perkembangan personal peserta didik

melalui perluasan minat, pengembangan potensi, dan pemberi kesempatan untuk pembentukan karakter dan pelatihan kepemimpinan.

2. Fungsi sosial, yakni bahwa kegiatan ekstrakurikuler berfungsi untuk mengembangkan kemampuan dan rasa tanggung jawab sosial peserta didik. Kompetensi sosial dikembangkan dengan memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk memperluas pengalaman sosial, praktek keterampilan sosial, dan internalisasi nilai moral dan nilai sosial.
3. Fungsi rekreatif, yakni bahwa kegiatan ekstrakurikuler dilakukan dalam suasana rileks, menggembirakan, dan menyenangkan sehingga menunjang proses perkembangan peserta didik. Kegiatan ekstrakurikuler harus dapat menjadikan kehidupan atau atmosfer sekolah lebih menantang dan lebih menarik bagi peserta didik.
4. Fungsi persiapan karir, yakni bahwa kegiatan ekstrakurikuler berfungsi untuk mengembangkan kesiapan karir peserta didik melalui pengembangan kapasitas.

b. Tujuan

Tujuan pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler pada satuan pendidikan adalah:

1. Kegiatan ekstrakurikuler harus dapat meningkatkan kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotor peserta didik.

2. Kegiatan ekstrakurikuler harus dapat mengembangkan bakat dan minat peserta didik dalam upaya pembinaan pribadi menuju pembinaan manusia seutuhnya.

### **2.4.3 Jenis Kegiatan Ekstrakurikuler**

- a. Kegiatan ekstrakurikuler yang bersifat atau berkelanjutan, yaitu jenis kegiatan ekstrakurikuler yang dilaksanakan secara terus-menerus selama satu periode tertentu.
- b. Kegiatan ekstrakurikuler yang bersifat periodik atau sesaat, yaitu kegiatan ekstrakurikuler yang dilaksanakan waktu-waktu tertentu saja (Suryosubroto, 2011: 290).

### **2.5 Pembelajaran Tari *Bedana* sebagai Kegiatan Ekstrakurikuler di SMA Negeri 15 Bandar Lampung**

Berdasarkan pra penelitian yang penulis lakukan di SMA Negeri 15 Bandar Lampung pada tanggal 4 Januari 2016 kepada guru seni budaya yaitu Rr. Tri Arum Wulandari, S.Pd yang juga sebagai pembimbing kegiatan ekstrakurikuler tari, menurut beliau kegiatan ekstrakurikuler tari *bedana* diikuti oleh 8 siswa yang terdiri dari kelas XI. Kegiatan ekstrakurikuler tari ini terdiri dari beberapa kelompok tarian, siswa dapat memilih tarian yang dikehendaknya.

Kegiatan ekstrakurikuler tari diadakan setiap hari Jumat selesai kegiatan belajar mengajar. Tari yang diajarkan dalam kegiatan ekstrakurikuler tersebut diantaranya adalah tari *bedana*. Kegiatan latihan menari dilakukan di halaman sekolah atau di ruang pramuka, karena di SMA

Negeri 15 belum memiliki ruang khusus untuk kegiatan ekstrakurikuler tari. Pembelajaran gerak tari *bedana* dalam kegiatan ekstrakurikuler yaitu suatu upaya siswa untuk memperoleh pengetahuan, pengalaman tentang gerak dalam menari tari *bedana* dan pada kegiatan ekstrakurikuler siswa lebih bisa menuangkan bakatnya.

## **2.6 Hasil Penelitian yang Relevan**

Hasil penelitian yang relevan dengan penelitian ini misalnya penelitian yang dilakukan di SMA Negeri 13 Bandar Lampung oleh Nia Daniati tahun 2013 dengan judul Kemampuan menari *bedana* siswi kelas XI dalam kegiatan ekstrakurikuler di SMA Negeri 13 Bandar Lampung yang diikuti 14 siswa, adapun nilai yang diperoleh pada indikator *wiraga* yaitu baik dan pada indikator *wirama* yaitu baik, sedangkan pada indikator *wirasa* yaitu cukup.

Berdasarkan hasil penelitian di atas dapat dinyatakan bahwa menari *bedana* merupakan tarian yang harus terus dikembangkan di dalam proses pembelajaran seni tari untuk melestarikan kebudayaan khususnya tari tradisional Lampung.

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Desain Penelitian**

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif. Peneliti mengumpulkan data berdasarkan keterangan dari hasil pengamatan selama proses penelitian berlangsung. Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat *postpositivisme*, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) yang mana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, pengambilan sumber data dilakukan secara *purposive dan snowbaal*, teknik pengumpulan dengan triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada *generalisasi* (Sugiyono, 2015:15).

Dipilihnya penelitian ini karena dalam melakukan pengumpulan data terjadi interaksi antara peneliti data dengan sumber data (Sugiyono, 2015:21). Pada penelitian ini metode deskriptif kualitatif digunakan untuk mendeskripsikan pembelajaran gerak tari *bedana* pada kegiatan ekstrakurikuler siswa di SMA Negeri 15 Bandar Lampung.

### **3.1.1 Sasaran Penelitian**

Sasaran penelitian meliputi siswa dan guru yang melaksanakan kegiatan ekstrakurikuler di SMA Negeri 15 Bandar Lampung.

### **3.1.2 Lokasi Penelitian**

Penelitian dilaksanakan di SMA Negeri 15 Bandar Lampung. Berdasarkan penelitian pendahuluan yang peneliti dapat. Hasil catatan lapangan pada dan informasi mengenai keadaan guru serta siswa di SMA tersebut dapat dilihat tabel 1 dan tabel 2 pada lampiran IV.

### **3.2 Sumber Data**

Sumber data dalam penelitian adalah sebuah subjek dari mana data dapat diperoleh (Arikunto, 2013: 172). Sumber data dalam penelitian ini adalah siswa pada kegiatan ekstrakurikuler di SMA Negeri 15 Bandar Lampung yang berjumlah 8 siswa dengan guru pembimbing tari yang juga guru mata pelajaran seni budaya di SMA Negeri 15 Bandar Lampung. Objek dalam penelitian ini ialah pembelajaran gerak tari *bedana* dari teknik gerak yang telah ditransfer oleh pembimbing tari, pengetahuan siswa tentang ragam gerak pada tari *bedana*, serta keselarasan gerak terhadap musik tari *bedana*.

### **3.3 Teknik Pengumpulan Data**

Teknik yang digunakan dalam mengumpulkan data tersebut meliputi observasi, dokumentasi, dan wawancara.

### 3.3.1 Observasi

Teknik observasi digunakan untuk menggali data dari sumber data yang berupa peristiwa, aktivitas, perilaku, tempat atau lokasi dan benda. Sanafiah Faisal, mengklasifikasikan observasi menjadi observasi berpartisipasi (*participant observation*), observasi yang secara terang-terangan dan tersamar (*over observation dan covert observation*), dan observasi yang tak berstruktur (*unstructured observation*) (Sugiyono, 2015: 310).

Pada penelitian ini, penulis mengamati aspek *wiraga* dan *wirama* pada proses gerak yang dilakukan siswa pada kegiatan ekstrakurikuler. Penulis melihat kegiatan ekstrakurikuler tari *bedana* yang dilakukan oleh siswa di SMA Negeri 15 yang dilaksanakan setiap hari Jumat setelah kegiatan proses belajar mengajar.

### 3.3.2 Wawancara

Wawancara adalah merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanggung jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu (Sugiyono, 2015:317). Pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini yaitu teknik wawancara. Peneliti terlibat langsung dalam percakapan wawancara yang dilakukan dengan guru pembimbing Rr. Tri Arum Wulandari,S.Pd dan siswa yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler. Segala bentuk aktivitas pada kegiatan ekstrakurikuler, diamati dan dicatat agar data yang dikumpulkan dapat terorganisasi dengan baik.

### 3.3.3 Dokumentasi

Dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, lengger, agenda, dan sebagainya (Arikunto, 2013:274). Pengumpulan data dengan kajian dokumentasi digunakan untuk memperoleh informasi tentang proses pembelajaran gerak tari *bedana*. Dalam penelitian ini, dokumentasi yang digunakan berupa foto-foto dan video selama proses kegiatan ekstrakurikuler berlangsung.

### 3.4 Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian dilakukan oleh peneliti, berdasarkan observasi, wawancara, dokumentasi. Peneliti mendeskripsikan hasil pembelajaran gerak tari *bedana* dengan mengamati dari 2 aspek yaitu aspek *wiraga* dan aspek *wirama*. Berikut lembar pengamatan kemampuan siswa saat berlatih tari *bedana*.

**Tabel 3.1 Lembar Pengamatan Kemampuan Siswa pada Aspek**

#### *Wiraga*

No.	Aspek	Kriteria
1	<b>Bentuk Gerak (<i>Wiraga</i>)</b>	Baik
	a. Siswa mampu memeragakan 3 motif gerak tari <i>bedana</i> dengan tepat.	Sekali
	b. Siswa mampu memeragakan 2 motif gerak tari <i>bedana</i> dengan tepat.	Baik
	c. Siswa mampu memeragakan	Cukup

	1 motif gerak tari <i>bedana</i> dengan tepat.	
	d. Siswa tidak mampu memeragakan motif gerak tari <i>bedana</i> dengan tepat.	Kurang

**Tabel 3.2 Lembar Pengamatan Kemampuan Siswa pada Aspek**

***Wirama***

No.	Aspek	Kriteria
1	<b>Ketepatan Irama (<i>Wirama</i>)</b>	Baik
	a. Siswa mampu memeragakan 3 motif gerak tari <i>bedana</i> tepat dengan iringan musik.	Sekali
	b. Siswa mampu memeragakan 2 motif gerak tari <i>bedana</i> tepat dengan iringan musik.	Baik
	c. Siswa mampu memeragakan 1 motif gerak tari <i>bedana</i> tepat dengan iringan musik.	Cukup
	d. Siswa tidak mampu memeragakan motif gerak tari <i>bedana</i> tepat dengan iringan musik.	Kurang

Terdapat empat aspek yang peneliti amati dalam aktivitas pembelajaran tari *bedana* di SMA Negeri 15 Bandar Lampung. Berikut lembar pengamatan aktivitas belajar siswa.

Tabel 3.3 Lembar pengamatan aktivitas belajar siswa

No.	Aspek	Indikator	Kriteria
1.	<i>Visual Activities</i>	a. Siswa memperhatikan dan mengikuti dengan sangat baik pada saat guru mendemonstrasikan sesuai dengan yang di contohkan.	Baik Sekali
		b. Siswa memperhatikan dan mengikuti dengan baik pada saat guru mendemonstrasikan sesuai dengan yang di contohkan.	Baik
		c. Siswa memperhatikan dan mengikuti dengan cukup baik pada saat guru mendemonstrasikan sesuai dengan yang di contohkan.	Cukup
		d. Siswa tidak dapat memperhatikan dan mengikuti pada saat guru mendemonstrasikan sesuai dengan yang di contohkan.	Kurang
2.	<i>Listening Activities</i>	a. Siswa mendengarkan dengan baik sekali instruksi hitungan ragam gerak tari <i>bedana</i> dan mampu memperagakan gerak sesuai dengan ketepatan hitungan gerak.	Baik Sekali
		b. Siswa mendengarkan	

		dengan baik instruksi hitungan ragam gerak tari <i>bedana</i> dan mampu memperagakan gerak sesuai dengan ketepatan hitungan gerak.	Baik
		c. Siswa mendengarkan dengan cukup baik instruksi hitungan ragam gerak tari <i>bedana</i> dan mampu memperagakan gerak sesuai dengan ketepatan hitungan gerak.	Cukup
		d. Siswa kurang mendengarkan dengan baik instruksi hitungan ragam gerak tari <i>bedana</i> dan mampu memperagakan gerak sesuai dengan ketepatan hitungan gerak.	Kurang
3.	<i>Motor Activities</i>	a. Siswa melakukan latihan dengan sangat baik gerak tari <i>bedana</i> dan hasilnya sudah sesuai dengan yang didemonstrasikan oleh guru.	Baik Sekali
		b. Siswa melakukan latihan dengan baik gerak tari <i>bedana</i> dan hasilnya sudah sesuai dengan yang didemonstrasikan oleh	Baik

		guru.	
		c. Siswa melakukan latihan dengan cukup baik gerak tari <i>bedana</i> dan hasilnya sudah sesuai dengan yang didemonstrasikan oleh guru.	Cukup
		d. Siswa tidak melakukan latihan dengan baik gerak tari <i>bedana</i> dan hasilnya tidak sesuai dengan yang didemonstrasikan oleh guru.	Kurang
4.	<i>Emotional Activities</i>	a. Siswa melakukan latihan gerakan tari dengan sangat gembira dan sangat bersemangat.	Baik Sekali
		b. Siswa melakukan latihan gerakan tari dengan gembira dan sangat bersemangat.	Baik
		c. Siswa melakukan latihan gerakan tari dengan kurang gembira dan sangat bersemangat.	Cukup
		d. Siswa melakukan latihan gerakan tari dengan tidak	Kurang

		gembira dan tidak bersemangat.	
--	--	--------------------------------	--

### 3.5 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian kualitatif ini diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain (Sugiyono, 2015:335).

Miles and Huberman (Emzir, 2010) menyatakan bahwa terdapat tiga macam kegiatan analisis data kualitatif, yaitu:

#### 1. Reduksi data

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dalam penelitian deskriptif kualitatif yaitu melakukan observasi, wawancara dan dokumentasi. Peneliti mengamati aktivitas guru dan siswa pada setiap pertemuan berdasarkan review kegiatan berupa foto, video serta catatan lapangan.

#### 2. Penyajian data

Dalam penelitian kualitatif, penyajian data dilakukan dalam bentuk teks deskriptif, tabel dan hasil yang diperoleh dari proses pembelajaran tari *bedana* berdasarkan aspek *wiraga* dan aspek *wirama* yang terdiri

dari lembar pengamatan kemampuan siswa pada aspek *wiraga*, lembar pengamatan kemampuan siswa pada aspek *wirama* dan lembar pengamatan aktivitas belajar siswa. Dengan demikian maka akan memudahkan peneliti untuk memahami kegiatan yang dilaksanakan.

### 3. Penarikan kesimpulan

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif menurut Miles and Huberman adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya (Sugiyono,2011:247).

Pada langkah ketiga, peneliti menyimpulkan hasil penelitian kualitatif, berdasarkan pembelajaran gerak tari *bedana* pada kegiatan ekstrakurikuler siswa di SMA Negeri 15 Bandar Lampung.

### **3.6 Keabsahan Data**

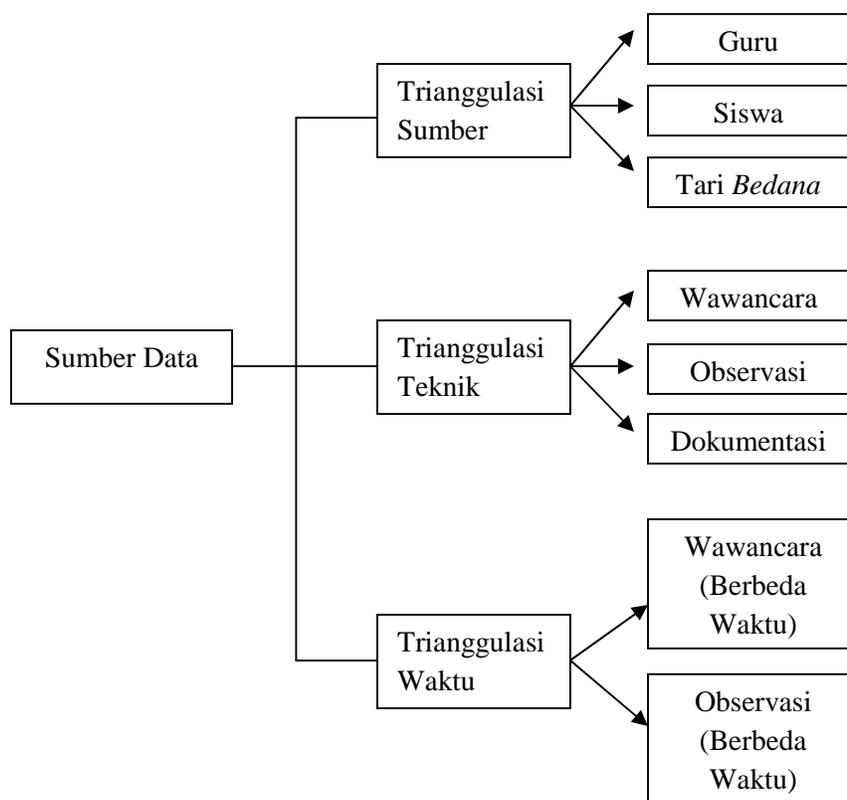
Teknik analisis data yang dipergunakan dalam penelitian deskriptif kualitatif ini menggunakan triangulasi dalam pengujian kredibilitas ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu. Dengan demikian terdapat triangulasi sumber, triangulasi teknik pengumpulan data, dan waktu.

- a. Triangulasi Sumber, untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber meliputi siswa, guru dan tari *bedana*.

- b. Trianggulasi Teknik, data diperoleh dengan wawancara, lalu dicek dengan observasi, dokumentasi.
- c. Trianggulasi Waktu, dalam rangka pengujian kredibilitas data dapat dilakukan dengan cara melakukan pengecekan dengan wawancara, observasi atau teknik lain dalam situasi yang berbeda ( Sugiyono, 2011: 273).

### 3.6.1 Bagan Pengujian Kredibilitas Trianggulasi

Mengenai pengujian kredibilitas Trianggulasi akan dijelaskan melalui bagan dibawah ini.



## **BAB V**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **5.1 Kesimpulan**

Berdasarkan hasil dan pembahasan dalam penelitian ini dapat disimpulkan bahwa pembelajaran gerak tari *bedana* pada kegiatan ekstrakurikuler di SMA Negeri 15 Bandar Lampung sebagai berikut.

1. Guru mempersiapkan RKH (Rencana Kegiatan Harian) untuk pembelajaran gerak tari *bedana* pada kegiatan ekstrakurikuler. RKH (Rencana Kegiatan Harian) dibuat sebanyak 6 kali pertemuan.
2. Proses pembelajaran gerak tari *bedana* pada kegiatan ekstrakurikuler siswa di SMA Negeri 15 Bandar Lampung yang dilakukan guru menggunakan metode demonstrasi ada 4 langkah yaitu, pertama, siswa disarankan untuk melakukan pemanasan sebelum guru membuka pembelajaran, kedua, guru menyampaikan materi ragam gerak tari *bedana*, ketiga, membagi siswa menjadi 3 kelompok, keempat, guru melakukan evaluasi untuk melanjutkan ke materi dipertemuan berikutnya.

3. Pembelajaran gerak tari *bedana* pada kegiatan ekstrakurikuler siswa di SMA Negeri 15 Bandar Lampung, berjalan dengan lancar karena guru dapat mengkondisikan siswa dalam memberikan materi pembelajaran. Mulai dari pertemuan pertama hingga pertemuan keenam secara keseluruhan kemampuan menari *bedana* siswa pada kegiatan ekstrakurikuler termasuk dalam kriteria baik pada aspek *wiraga*. Pada aspek *wirama* secara keseluruhan siswa mendapat baik sekali, namun metode demonstrasi yang dilakukan guru dalam pembelajaran gerak tari *bedana* belum berjalan dengan baik, karena materi yang disampaikan menggunakan metode demonstrasi masih kurang dipahami oleh beberapa siswa. Jadi, berdasarkan penelitian yang peneliti lakukan, pembelajaran gerak tari *bedana* pada kegiatan ekstrakurikuler di SMA Negeri 15 Bandar Lampung, menunjukkan bahwa siswa memiliki kemampuan yang berbeda-beda.

## 5.2 Saran

Berdasarkan temuan yang ada di lapangan dan hasil penelitian pembelajaran gerak tari *bedana* pada kegiatan ekstrakurikuler siswa di SMA Negeri 15 Bandar Lampung, sarankan kepada guru pembimbing dan siswa sebagai berikut.

1. Bagi guru pembimbing ekstrakurikuler tari, agar memperhatikan pada setiap gerak yang siswa lakukan. Ada beberapa siswa tidak serius belajar karena keadaan tempat yang tidak memadai, sehingga siswa tersebut belum mencapai aspek *wiraga* dan aspek *wirama*,

2. Dalam pembelajaran tari seluruh siswa hendaknya memakai baju praktik agar bergerak dapat lebih bebas dibanding dengan memakai rok, kemeja (baju sekolah).
3. Untuk siswa yang tidak serius dalam belajar hendaknya siswa ditegur.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahman, Mulyono. 2010. *Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arikunto, Suharsimi. 2013. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Dinas Kebudayaan dan Pariwisata. 1993. *Deskriptif Tari Bedana*. UPTD Taman Budaya Lampung.
- Dimiyati dan Mudjiono. 2009. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta
- Firmansyah, Dkk. *Mengenal Tari Bedana*. Bandar Lampung: Gunung Pesagi.
- Kusnadi, Dkk. 2012. *Seni Budaya Untuk Kelas IX SMP dan MTS*. Jawa Tengah: Global.
- Mustika, I Wayan. 2012. *Tari Muli Siger*. Bandar Lampung: Anugrah Utama Raharja.
- Noor, Muhammad. 2010. *Ensiklopedia Mengenal Dunia Seni Rupa, Musik, Tari, Teater dan Seni Menulis*. Jakarta: Trias Yoga Kreasindo.
- Nusantara, Yayat. 2007. *Seni Budaya Untuk SMA Kelas XI*. Jakarta: Erlangga.
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia. Nomor 81 A, Tahun 2013.
- Rachmawati, Tutik. Daryanto. 2015. *Teori Belajar dan Proses Pembelajaran yang Mendidik*. Jakarta: Gava Media.
- Riana, Deny. 2010. *Ensiklopedia Seni-Budaya Cabang Seni*. Jakarta: Trias Yoga Kreasindo.
- Setyamidjaja, Djoehana. 2002. *Landasan Ilmu Pendidikan*. Program Pascasarjana Universitas Pakuan Bogor.

Setyobudi, Dkk. 2007. *Seni Budaya Untuk SMP Kelas VIII*. Jakarta: Erlangga.

Sugiyono, 2011. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, Bandung: Afabeta.

Sugiyono, 2015. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, Bandung: Alfabeta.

Sukma Dinata dan Syaodiah. 2012. *Kurikulum & Pembelajaran Kompetensi*. Bandung: Revika Aditama

Suryobroto. 2011. *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.

Sutikno, Sobry. 2014. *Metode & Model-model Pembelajaran*. Lombok: Holistica